

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMBUAT MINYAK KELAPA TRADISIONAL MELALUI METODE PEMBERIAN CUKA SEBAGAI PROSES PERCEPATAN PENINGKATAN PRODUKSI

Siti Fathurahmi¹, Spetriani^{1*}, Abdul Rahman²

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Alkhairaat,

³Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Alkhairaat Palu

Jl. Diponegoro No. 39, Palu, Sulawesi Tengah Indonesia

*email : spetriani8@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tujuan Program PKM adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui kelompok pengrajin pembuat minyak kelapa tradisional. Program PKM ini sasarannya adalah untuk membangkitkan wirausaha melalui kelompok home industri pembuatan minyak kelapa. Program PKM ini dilaksanakan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah kabupaten Donggala yang dikelola oleh Dasawisma yang beranggotakan 7 orang. Kegiatan yang dikembangkan dalam program PKM ini adalah pembuatan minyak kelapa dengan metode penggunaan cuka. Metode ini dapat mempercepat proses pembuatan minyak untuk meningkatkan produksi, dan minyak tahan simpan melalui penyaringan. Oleh karena itu metode ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah dalam pembuatan minyak kelapa oleh kelompok mitra. Metode pelaksanaan yang akan dikembangkan dalam program ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan meliputi pelatihan teknis dan pelatihan non teknis. Pelatihan teknis merupakan pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG). Sedangkan pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan learning by doing artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Oleh karena itu kelompok mitra dapat mengembangkan usahanya secara keberlanjutan menuju kemandirian kelompok. Untuk keberlanjutan kegiatan program PKM ini maka perlu pendampingan baik pada saat program maupun setelah program PKM.

Kata Kunci: Minyak Kelapa, cuka, produk secara cepat dan tahan simpan, kelompok mitra, kewirausahaan

Pendahuluan

Desa Salubomba adalah salah satu desa dari 6 desa yang ada di Kecamatan Banawa Tengah. Letak desa Salubomba berada pada poros jalan raya trans Sulawesi Palu – Makassar. Desa ini memiliki penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 1.533 jiwa yang terdiri dari 970 jiwa laki dan perempuan 743 jiwa dan memiliki kepala keluarga (KK) sebanyak 418 orang yang tersebar di 5 dusun dengan luas 26 ha. (BPS 2017)

Topografi Desa Salubomba yaitu pinggir pantai dan pengunungan, sehingga penduduknya ada yang mata pencaharian nelayan dan sebagian sebagai petani. Karena topografinya desa pinggir laut maka terbangun wisata bahari yang dikenal dengan Pantai Hayalan. Kehadiran Wisata bahari ini belum banyak dimanfaatkan masyarakat untuk

bidang ekonomi melalui penjualan produk masyarakat.

Penduduk Desa Salubomba mayoritas petani, yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Potensi utama desa Salubomba ini adalah kelapa, coklat, durian, dan palawija serta hasil laut dan lain lain. Potensi kelapa dan coklat merupakan potensi unggulan desa Salubomba yang paling dikembangkan. Salah satu potensi unggulan tersebut yang akan dikembangkan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah pengolahan kelapa menjadi minyak. Karena potensi kelapa cukup banyak sehingga masyarakat banyak yang mengolah kelapa menjadi minyak secara tradisional.

Masalah yang dihadapi kelompok pembuat minyak kelapa tradisional dalam proses pembuatan minyak kelapa secara tradisional adalah daya tahan minyak yang dihasilkan tidak

bisa bertahan lama yaitu hanya bisa bertahan kurang lebih 2 sampai 3 minggu, sudah tengik atau berubah baunya. Dengan kondisi ini kelompok tidak biasa membuat minyak dalam bentuk banyak. Penyebab minyak tidak bisa bertahan lama karena kadar air tinggi yang ada dalam minyak. Hal ini dipertegas oleh Mappiratu (2010) bahwa minyak kelapa yang dihasilkan kelompok pengrajin minyak kelapa tradisional di Sulawesi Tengah daya simpannya rendah atau tidak bertahan lama karena kadar airnya cukup tinggi. Masalah lain yang dialami kelompok dasawisma dalam pembuatan minyak kelapa tradisional yaitu waktu yang digunakan dalam proses pembuatan minyak cukup lama yaitu 20 sampai 24 jam baru menghasilkan minyak kelapa. Kondisi ini cukup lama baru menghasilkan minyak kelapa, sehingga tidak dapat diproduksi dalam bentuk banyak. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka melalui Program Kemitraan Masyarakat ini akan dikembangkan metode pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan, dengan metode pemberian cuka.

Ada beberapa permasalahan pokok yang dihadapi kelompok mitra yaitu sebagai berikut:

(1) Rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi tepat guna (TTG) anggota kelompok mitra sehingga diproses pembuatan minyak kelapa masih tradisional. (2) Proses pembuatan minyak kelapa yang dibuat secara tradisional cukup lama yaitu 24 jam baru menghasilkan minyak. (3) Produk minyak kelapa yang dihasilkan kelompok mitra daya simpannya masih kurang yaitu 2 minggu. (4) Kelompok mitra sangat lemah manajemen kewirausahaan dalam pembukuan hasil usaha.

Salah satu tujuan PKM yang hendak dicapai adalah membangun kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi atau membangun kelompok masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha. Untuk mewujudkan tujuan PKM tersebut maka kelompok pembuat minyak ini bersatu dalam ikatan kelompok mitra.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari PKM ini adalah kelompok Dasawisma yang mengelola pembuatan minyak kelapa tradisional di Desa Salubomba, yang sudah dilakukan beberapa tahun, namun perkembangannya tidak menonjol karena dilakukan secara tradisional. Oleh sebab itu

penghasilan kelompok pembuat minyak ini masih relatif rendah yang disebabkan beberapa hal misalnya proses produksinya cukup lama, tidak tahan simpan, dan pemasarannya terbatas. Dalam program PKM ini akan memberdayakan kelompok dasawisma yang mengelola pembuat minyak tradisional yang beranggotakan 7 orang. Kelompok mitra diberi nama "Kelompok Tunas Kelapa". Kelompok pembuat minyak ini adalah kelompok masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha melalui kelompok dasawisma.

Dengan pemberdayaan masyarakat maka masyarakat berdaya melalui dorongan atau motivasi untuk membangkitkan kesadaran terhadap pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian maka melalui program ini dapat membangun wirausaha bagi kelompok perempuan di desa Salubomba.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala pada bulan Juni hingga Oktober 2020.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan PKM adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang menekankan keterlibatan masyarakat (mitra) dalam keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan. Secara rinci penjelasan teknis pelaksanaan PKM yaitu penyiapan kelompok, sosialisasi program, metode pelaksanaan program, pendampingan paska pelatihan serta monitoring dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM terlebih dahulu dilakukan pertemuan dengan kelompok mitra, untuk mengetahui kesiapan kelompok mitra. Dalam pertemuan dilakukan penyuluhan pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang diubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui antar personal secara tatap muka. Selain itu bisa dilakukan secara kelompok, atau melalui media. Dalam pertemuan ini disepakati pertemuan kelompok mitra dan pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Pertemuan Antara Kepala Desa, Mitra dan Pelaksana

Pelaksanaan Program PKM dimulai tanggal 28 Juni 2020, dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan PKM tetap sesuai dengan anjuran pemerintah sesuai standar protokol kesehatan.

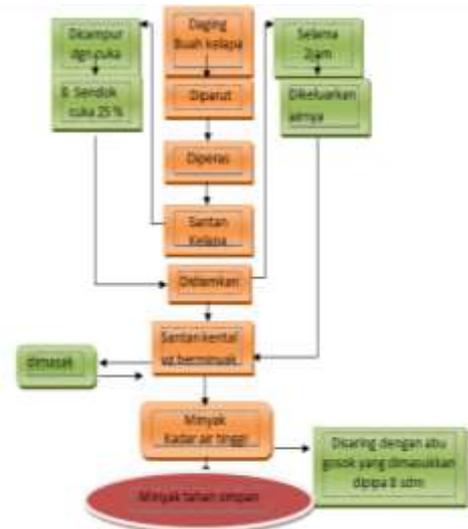


Gambar 2. Pembukaan PKM oleh Kades Salubomba (Kiri) dan Pelaksana memberikan gambaran kegiatan PKM (kanan)

Pelatihan teknis pembuatan minyak kelapa tahan simpan

Pelatihan teknis sasaran utamanya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan penguasaan teknologi, dalam pembuatan produk minyak yang lebih baik, dan berdaya saing. Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan minyak secara cepat yaitu metode pemberian cuka ke dalam santan yang diisi dalam ember kapasitas 60 liter. Santan tersebut diberi cuka 8-10 sendok (cuka 15%). Setelah itu didiamkan selama 2 jam, sehingga terjadi pemisahan santan dan air. Cara mengeluarkan air dalam ember dilakukan 2 cara yaitu pertama air dikeluarkan melalui selang dan kedua yaitu membuka kran yang telah dipasang. Cuka ini berfungsi untuk mempercepat pemisahan air dengan santan kental yang mengandung minyak

(Mappiratu, 2010). Alur proses pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alir Pembuatan Minyak Tahan Simpan



Gambar 4. Kelompok Mitra memberikan cuka untuk mempercepat pemisahan santan

Minyak kelapa hasil produksi kelompok mitra sebelum mengikuti pelatihan tidak tahan lama untuk disimpan. Masa simpan minyak hanya bertahan 2 hingga 3 minggu. Kadar air yang tinggi pada minyak menyebabkan minyak mudah tengik. Untuk mengatasi hal ini dilakukan penyaringan melalui metode pemberian absorbent atau abu gosok, sebanyak 8-10 sendok ke dalam pipa. Kemudian minyak dimasukkan ke dalam pipa. Menurut Mappiratu (2010) bahwa minyak yang keluar sudah minyak berkadar air yang rendah, sehingga tidak mudah tengik (bisa tahan simpan hingga 1 tahun). Absorbent atau abu gosok tersebut berfungsi untuk menarik air dalam minyak sehingga minyak yang keluar berkadar air rendah. Kelompok mitra melakukan penyaringan minyak hasil pelatihan sebelumnya, sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

Gambar 5 menunjukkan proses penyaringan minyak menggunakan absorbent.



Gambar 5. Cara Memasukkan Minyak ke dalam Pipa (kiri) dan Minyak Hasil Penyaringan Berkadar Air Rendah (kanan)

Pelatihan Pengolahan Turunan Minyak Kelapa

Dalam pembuatan minyak kelapa yang diolah secara tradisional ada beberapa limbah olahan yang belum diolah yaitu: air kelapa, sabut, tempurung, dan glondok (tai minyak). Melalui PKM ini sebagian akan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis yaitu : air kelapa akan diolah menjadi sirup air kelapa, air limbah olahan diolah menjadi minuman sarabba dan glondok/tai minyak dibuat untuk aneka kue kering dan basah. Hasil pengolahan turunan minyak kelapa ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kue Kering dari Blondo Minyak, Minuman Sarabba dari Limbah Air Buangan

Kelompok mitra cukup banyak berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung. Pemerintah desa dan kelompok berpartisipasi dalam menyiapkan ruang untuk kegiatan pelatihan dan kelengkapannya terdiri dari kursi, meja, kipas angin, *sound system* dll, dan kelengkapan protokol kesehatan covid 19 yang meliputi pengukur suhu tubuh dan peralatan cuci tangan, dan masker. Selain itu, partisipasi kelompok mitra juga menyediakan peralatan melakukan pembersihan ruangan serta pengaturan kursi dan meja. Partisipasi anggota kelompok mitra dalam kegiatan PKM hadir tepat waktu dengan kehadiran 100 persen.

Pendampingan Pasca Pelatihan

Kegiatan pasca pelatihan yang penting adalah pembuatan produk atau produksi barang yang akan dipasarkan. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam PKM ini dinamakan pembelajaran kelompok yang bertujuan membuat produk. Pendekatan yang dikembangkan pasca pelatihan adalah pendekatan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Dalam program PKM ini pembuatan produk minyak kelapa tahan simpan dengan desain kemasan yang menarik. Kelompok mitra Tunas Kelapa ini telah melakukan produksi sebanyak 6 kali dan produknya telah dijual. Pelatihan non teknis yang diberikan kepada kelompok Tunas Kelapa yaitu strategi pemasaran produk. Karena faktor pandemik covid 19 yang membatasi penjualan secara tatap muka maka diberi materi pelatihan pemasaran secara *online*.



Gambar 7. Narasumber Menjelaskan Mengenai Pemasaran

Untuk mengetahui perkembangan kegiatan PKM maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring yang dilakukan Kegiatan Kelompok Tunas Kelapa sudah berjalan dengan baik karena telah berproduksi secara intens. Dalam pelaksanaan kegiatan program PKM ini dampak atau manfaat dalam bidang ekonomi terhadap kelompok mitra dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Dampak ekonomi terhadap kelompok Tunas Kelapa

Nama kelompok Mitra	Aktifitas	Volume	Hasil
Kelompok Tunas kelapa	Pembuatan minyak	6 kali produksi	Rp. 1.305.500
Jumlah			Rp. 1.305.500

Selain dampak ekonomi juga terjadi dampak sosial pada kelompok mitra Tunas Kelapa yaitu terjadi peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan kegiatan PKM terjadi tranfer pengetahuan, keterampilan dan teknologi sehingga kelompok mitra semakin berdaya dalam pembuatan minyak kelapa dan olahan turunannya.

Terdapat beberapa faktor kendala selama kegiatan PKM yaitu (1) Terjadinya pandemi virus corona yang berkepanjangan sehingga masyarakat merasa terganggu dalam aspek pemasaran produk dan (2) Manajemen kewirausahaan khususnya pembukuan masih lemah sehingga dirasa perlu adanya pendampingan.

Selain faktor kendala, terdapat faktor pendukung dalam kegiatan PKM yaitu : (1) Desa Salubomba berada di poros jalan trans Sulawesi Palu – Makassar sehingga ramai aktifitas masyarakat yang mendukung kegiatan PKM (2) Desa Salubomba memiliki potensi tanaman kelapa yang melimpah dan tersedia untuk bahan baku pembuatan minyak tahan simpan. (3) Desa Salubomba memiliki lokasi wisata bahari yang ramai dikunjungi orang setiap waktu terutama pada hari libur. Kehadiran lokasi wisata bahari merupakan daya tarik tersendiri dalam PKM .

Untuk mengembangkan PKM kedepan maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; (1) Pengemasan dan pelabelan yang diperbaiki dan dikembangkan (2) Pemasaran diperluas ke swalayan dan tempat-tempat lain dan (3) Perlu membangun kerjasama dengan mitra lain.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM terjadi transfer pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi bagi kelompok mitra. Dalam kegiatan PKM sudah terjadi proses penjualan produk, sehingga terjadi perubahan ekonomi dan sosial, walaupun masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kegiatan penguatan kelembagaan dan manajemen kewirausahaan sudah diterapkan, namun masih perlu ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Program PKM ini terlaksana atas pembiayaan dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: DIPA-SP2H/PPM/DRPM/2020, tanggal 15 Juni 2020

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. 2017. Kabupaten Donggala dalam angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. 2017. Kecamatan Banawa Tengah dalam angka.
- Kastasasmita, Ginanjar. 1996. Pembangunan untuk Rakyat. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Mappiratu. 2003. Lipida Pangan, Kimia, Biokimia dan Bioteknologi. Tadulako University Press. Palu.